

**UPAYA PENANGGULANGAN HIV/AIDS DI
KOTA PALEMBANG DALAM PERSPEKTIF
*COLLABORATIVE GOVERNANCE***

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Administrasi Publik**



Diajukan Oleh :

Niken Kurniati

NIM. 07011281924051

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
APRIL 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**UPAYA PENANGGULANGAN HIV/AIDS DI
KOTA PALEMBANG DALAM PERSPEKTIF
*COLLABORATIVE GOVERNANCE***

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
pada Tanggal 5 April 2023
dan dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

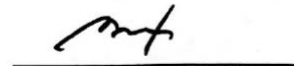
Dr. Sena Putra Prabujaya, S.AP., MAP
Ketua



Drs. Gatot Budiarto, M.S
Anggota



Drs. Mardianto, M.Si
Anggota




Mengetahui,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan



Dr. M Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Niken Kurniati

NIM : 07011281924051

Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Penanggulangan HIV/AIDS di Kota Palembang dalam Perspektif Collaborative Governance” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Yang membuat pernyataan,
Palembang, 29 Maret 2023



Niken Kurniati
NIM. 07011281924051

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah : 5)

Dengan ridho Allah SWT,

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tua saya, Ayah dan Ibu
2. Saudari dan segenap keluarga besar
3. Rekan seperjuangan AP 2019
4. Sahabat-sahabat terbaik
5. Almamater kebanggaan, Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Jumlah kasus HIV/AIDS di Kota Palembang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Permasalahan HIV/AIDS bukan hanya yang menyangkut isu kesehatan tetapi juga isu sosial sehingga dalam penanganannya membutuhkan kolaborasi lintas sektor. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya penanggulangan HIV/AIDS di Kota Palembang dalam perspektif *collaborative governance*. Penelitian ini menggunakan teori *collaborative governance* yang dikemukakan oleh Ansell dan Gash (2007) dengan empat dimensi yaitu kondisi awal, kepemimpinan fasilitatif, desain kelembagaan, dan proses kolaborasi. Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antar *stakeholder* dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS di Kota Palembang sudah berjalan dengan baik namun belum optimal. Hal ini dikarenakan belum adanya regulasi atau aturan dasar yang mengatur jalannya kolaborasi antara Dinas Kesehatan Kota Palembang, Yayasan Intan Maharani, dan Yayasan Sriwijaya Plus. Sehingga hal tersebut belum memenuhi dimensi desain kelembagaan. Selain itu tingginya stigma masyarakat terhadap ODHA dan kurangnya anggaran menjadi kendala dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS di Kota Palembang.

Kata Kunci : *Collaborative Governance*, HIV/AIDS, Penanggulangan

Pembimbing,



Dr. Sena Putra Prabujaya, S.AP., MAP
NIP. 198701052015041003

Palembang, Maret 2023
Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik



Dr. M Nur-Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

ABSTRACT

The number of HIV/AIDS cases in Palembang City has increased from year to year. The problem of HIV/AIDS is not only related to health issues but also social issues so that the handling requires collaboration across sectors. This research was conducted to find out how the efforts to tackle HIV/AIDS in Palembang City are from a collaborative governance perspective. This study uses collaborative governance theory proposed by Ansell and Gash (2007) with four dimensions, namely initial conditions, facilitative leadership, institutional design, and collaborative processes. In this study, using descriptive research methods with data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that collaboration between stakeholders in efforts to tackle HIV/AIDS in Palembang has been going well but not optimal. This is due to the absence of regulations or basic rules governing collaboration between the Palembang City Health Office, the Intan Maharani Foundation, and the Sriwijaya Plus Foundation. So that it does not meet the dimensions of institutional design. In addition, the high social stigma against ODHA and humility are obstacles in efforts to deal with HIV/AIDS in Palembang City.

Keywords: *Collaborative Governance, HIV/AIDS, Countermeasures*

Pembimbing,



Dr. Sena Putra Prabujaya, S.AP., MAP
NIP. 198701052015041003

Palembang, Maret 2023
Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik



Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Puji syukur atas Kehadirat Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Penanggulangan HIV/AIDS di Kota Palembang dalam Perspektif *Collaborative Governance*”. Dalam menyelesaikan skripsi ini tentu banyak tantangan dan hambatan sehingga penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, arahan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, MSCE, IPU., ASEAN. Eng selaku Rektor Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan mengembangkan diri.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dr. Katriza Imania, M.Si selaku Dosen Pembimbing pada mata kuliah Seminar Usulan Skripsi dan Teknik Penulisan Ilmiah.
5. Bapak Dr. Sena Putra Prabujaya, S.AP., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, bimbingan serta motivasi untuk penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu dr. Hj. Fenty Aprina, M.Kes. selaku Kepala Dinas Kesehatan Kota Palembang
8. Bapak Yudhi Setiawan, SKM, M.Epid selaku Sub Koordinator Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kota Palembang.
9. Bapak Syahri Selaku Ketua Yayasan Intan Maharani.
10. Bapak Ketua Yayasan Sriwijaya Plus

11. Kedua orang tua Ibunda Marilyn dan Ayahanda Rubes, Adik Iit Maudy Priscillia, Nenek Zaina, serta segenap keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Afni Nurdiana, Amelia Putri, Opi Dwi Putri, Tiara Febliani, dan Zakiatul Zahara selaku sahabat penulis yang setia berproses bersama dari awal hingga akhir perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi menyempurnakan penulisan skripsi ini. Akhir kata, atas segala bantuan dan perhatiannya penulis ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, 1 Desember 2022



Niken Kurniati
NIM.07011281924051

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.2. <i>Governance</i>	9
2.2.1. Definisi <i>Collaborative Governance</i>	10
2.2.2. Model <i>Collaborative Governance</i>	12
2.3. HIV/AIDS	15
2.3.1. Gejala HIV/AIDS.....	17
2.3.2. Penularan HIV/AIDS	18
2.3.3. Pencegahan HIV/AIDS	20
2.4. Penelitian Terdahulu.....	23
2.5. Kerangka Pemikiran	30
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN	32
3.1. Jenis Penelitian	32

3.2.	Definisi Konsep	33
3.3.	Fokus Penelitian	34
3.4.	Jenis dan Sumber Data	35
3.5.	Informan Penelitian	36
3.6.	Teknik Pengumpulan Data	37
3.7.	Teknik Analisis Data	38
3.8.	Jadwal Penelitian	42
3.9.	Sistematika Penulisan	42
BAB IV	44
PEMBAHASAN	44
4.1.	Deskripsi Wilayah Penelitian	44
4.1.1.	Kota Palembang	44
4.1.2.	Dinas Kesehatan Kota Palembang	47
4.1.3.	Yayasan Intan Maharani	52
4.1.4.	Yayasan Sriwijaya Plus	57
4.2.	Deskripsi Informan Penelitian	59
4.3.	Hasil Penelitian	59
4.3.1.	Kondisi Awal	59
4.3.2.	Kepemimpinan Fasilitatif	67
4.3.3.	Desain Kelembagaan	69
4.3.4.	Proses Kolaborasi	70
4.3.5.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	81
4.4.	Pembahasan	85
4.4.1.	Kondisi Awal	85
4.4.2.	Kepemimpinan Fasilitatif	88
4.4.3.	Desain Kelembagaan	90
4.4.4.	Proses Kolaborasi	90
4.4.5.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	96
BAB V	97
PENUTUP	97
5.1.	Kesimpulan	97
5.2.	Saran	98

DAFTAR PUSTAKA 100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Research Mapping.....	5
Gambar 2. Model <i>Collaborative Governance</i>	15
Gambar 3. Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4. Komponen analisa dan model interaktif.....	39
Gambar 5. Model kolaborasi dalam penanggulangan HIV/AIDS di Kota Palembang	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah kasus HIV/AIDS di Kota Palembang	2
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3. Fokus Penelitian.....	34
Tabel 4. Informan Penelitian.....	36
Tabel 5. Jadwal Penelitian.....	42
Tabel 6. Kegiatan Yayasan Intan Maharani.....	53
Tabel 7. Deskripsi informan penelitian.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas Pembimbing Skripsi	103
Lampiran 2. Kartu Bimbingan Skripsi	104
Lampiran 3. Lembar Perbaikan Proposal Skripsi	105
Lampiran 4. Lembar Perbaikan Ujian Komprehensif	106
Lampiran 5. Hasil Pengecekan Plagiasi	107
Lampiran 6. Skor Nilai SULIET	108
Lampiran 7. Dokumentasi dengan Data Officer GF AIDS Dinas Kesehatan Kota Palembang	110
Lampiran 8. Dokumentasi dengan Ketua Yayasan Intan Maharani	110
Lampiran 9. Dokumentasi dengan Ketua Yayasan Sriwijaya Plus.....	111
Lampiran 10. Dokumentasi dengan Liaison Officer Yayasan Sriwijaya Plus.....	111

DAFTAR SINGKATAN

HIV : *Human Immunodeficiency Virus*

AIDS : *Acquired Immune Deficiency Syndrome*

ARV : Antiretroviral

LOF : *Lost Of Follow up*

LSL : Lelaki Seks dengan Lelaki

LSM : Lembaga Swadaya Masyarakat

ODHA: Orang Dengan HIV AIDS

WPS : Wanita Pekerja Seks

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Masalah kesehatan merupakan permasalahan krusial yang terdapat diseluruh dunia tak terkecuali di Indonesia. Masalah kesehatan berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia sehingga tidak hanya berpengaruh pada proses berjalannya pembangunan tetapi juga dapat berdampak bagi kehidupan sosial yang kompleks. Salah satu masalah kesehatan yang masih mengkhawatirkan baik di Indonesia maupun secara global yaitu masalah kesehatan yang disebabkan HIV/AIDS.

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* merupakan virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh seorang penderitanya. Sedangkan, AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul akibat menurunnya kekebalan tubuh, yang disebabkan oleh infeksi HIV (Elianda & Rahmawati, 2020).

Perkembangan kasus HIV di Indonesia pertama kali ditemukan pada tahun 1987, yaitu pada seorang wisatawan asing yang berada di Bali yang kemudian penemuannya menyebar ke seluruh wilayah di Indonesia mulai dari perkotaan hingga ke pedesaan. Dari tahun ke tahun, jumlah temuan kasus HIV/AIDS di Indonesia semakin menjamur karena terus mengalami peningkatan dan telah merambah ke seluruh provinsi yang ada di Indonesia (Marhaeni et al., 2022). Banyaknya kasus HIV/AIDS jelas memberikan dampak buruk dari segi kesehatan maupun non-kesehatan. Dari segi kesehatan, orang yang terinfeksi HIV akan dengan mudah terserang berbagai penyakit. Sedangkan dari segi sosial, penderita HIV/AIDS rentan mengalami diskriminasi dan mendapat stigma negatif dari masyarakat karena

penderita tersebut seringkali dianggap memiliki perilaku yang tidak bermoral yang sulit diterima di kalangan masyarakat. Perlu diketahui bahwa penderita HIV belum tentu mengidap penyakit AIDS, karena HIV merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga tubuh rentan terserang penyakit, dan AIDS merupakan sekumpulan penyakit atau infeksi yang di timbulkan karena kerusakan sistem kekebalan tubuh oleh virus HIV (Fauzi & Rahayu, 2018).

Pemerintah kota Palembang dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS telah mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 16 Tahun 2007 tentang Pencegahan, Pengendalian, dan Penanggulangan HIV/AIDS. Kemudian ditambah dengan Peraturan Walikota Palembang Nomor 35 tahun 2007 tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 16 Tahun 2007 tentang Pencegahan, Pengendalian, dan Penanggulangan HIV/AIDS.

Tabel 1. Jumlah kasus HIV/AIDS di Kota Palembang

Tahun	Jumlah	
	HIV	AIDS
2018	202	121
2019	268	117
2020	219	71
2021	93	53
2022	259	92

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Palembang

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang, jumlah kasus penderita penyakit HIV/AIDS di Kota Palembang pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022

terdapat 259 kasus HIV dan 92 kasus AIDS. Angka tersebut merupakan jumlah tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang diketahui bahwa faktor penyumbang terbesar penularan HIV dikarenakan penyimpangan perilaku seksual. Sebagian besar kasus HIV timbul dari aktivitas penyimpangan seksual yang dilakukan lelaki dengan sesama lelaki (LSL), selebihnya disebabkan oleh perilaku seks bebas dan pasangan berisiko. Sementara itu dari segi umur yang terpapar HIV rata-rata usia produktif di usia 20-24 tahun dan 25-49 tahun.

HIV dan AIDS merupakan persoalan kesehatan multidimensi, yang perlu ditangani secara maksimal. Tidak hanya dari sisi kesehatan, tetapi diperlukan peran dari para *stakeholder* baik dari sektor pemerintah ataupun sektor non-pemerintah. Pencegahan HIV AIDS membutuhkan peran antar *stakeholder*, sehingga perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, LSM, dan Masyarakat. Proses kolaborasi merupakan inti dari kolaborasi yang menggambarkan secara terperinci mengenai komponen yang membentuk kolaborasi bersifat dinamis yang berputar dalam seluruh komponen dan saling mempengaruhi satu sama lain (Fauzi dan Rahayu, 2018).

Dinas Kesehatan Kota Palembang telah melakukan upaya penanggulangan HIV/AIDS dengan melakukan pembinaan dan pengawasan dalam program Penanggulangan HIV/AIDS dengan bekerja sama baik secara lintas sektor program maupun pemberdayaan masyarakat. Pemerintah selaku pemeran utama yang berkewajiban dalam penanggulangan HIV/AIDS tidak bisa bekerja mandiri, akan tetapi memerlukan pihak lain untuk berkolaborasi. Dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota Palembang telah melakukan kolaborasi dengan Yayasan Intan Maharani dan Yayasan Sriwijaya Plus dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS di Kota

Palembang. Oleh sebab itu, diperlukan pemakaian ide tata kelola kolaborasi atau *Collaborative Governance* (Insani et al., 2021).

Menurut Ansell dan Gash (2007) *Collaborative Governance* adalah pengaturan yang mengatur satu atau lebih lembaga publik secara langsung terlibat dengan pemangku kepentingan non publik dalam proses pengambilan keputusan kolektif yang bersifat normal, berorientasi konsensus, dan musyawarah yang bertujuan untuk membuat atau mengimplementasikan kebijakan publik atau mengelola program atau asset publik . Sementara itu, *Collaborative Governance* menurut Emerson dan Nabatchi adalah sebuah proses, strukturisasi dalam proses pembuatan keputusan kebijakan publik dan manajemen yang mengikutsertakan pihak dari sektor pemerintahan, swasta, dan masyarakat sipil untuk mengimplementasikan kepentingan banyak orang yang tidak dapat diselenggarakan oleh satu pihak saja (Astuti et al., 2020).

Collaborative Governance merupakan cara pengelolaan pemerintahan yang melibatkan secara langsung pemangku kepentingan di luar pemerintahan atau negara, berorientasi pada konsensus dan musyawarah dalam proses pengambilan keputusan kolektif yang bertujuan untuk membuat atau melaksanakan kebijakan publik serta program-program publik (Astuti et al., 2020).

tersebut tergolong masih rendah atau sedikit. Dilihat dari diagram diatas, penelitian mengenai *collaborative governance* terkait dengan upaya penanggulangan HIV/AIDS masih jarang dilakukan.

Berdasarkan *research mapping* tersebut dapat dilihat bahwa sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang *Collaborative Governance* dengan berbagai objek akan tetapi penelitian yang mengkaji *Collaborative Governance* mengenai penanggulangan HIV/AIDS khususnya di Kota Palembang tergolong masih terbatas. Hal yang membedakan dari penelitian ini adalah teori yang digunakan, lokasi penelitian, aktor yang terlibat, tantangan dan hambatan, serta faktor pendukung dari proses kolaborasi tersebut. Teori yang digunakan beberapa penelitian tersebut yaitu teori proses kolaborasi atau *Collaborative Governance Regime (CGR)* menurut Emerson, Natabachi, and Balogh (2011) yaitu *Principles Engagement, Shared motivation, dan Capacity for joint action*. Kemudian teori ukuran keberhasilan *Collaborative Governance* menurut DeSeve (Moore,2009) yaitu, *Network Structured, Commitment to a Common Purpose, Trust Among The Participants, Governance, Acces to Authority, Distributive Accountability, Information Sharing, dan Acces to Resources*. Sedangkan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Collaborative Governance* yang dikemukakan oleh Ansell dan Gash (2007), yaitu Kondisi Awal, Desain Institusional, Kepemimpinan Fasilitatif, dan Proses Kolaborasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini ingin melihat sejauh mana upaya penanggulangan HIV/AIDS di Kota Palembang dalam perspektif *Collaborative Governance*.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana upaya penanggulangan HIV/AIDS di Kota Palembang dalam perspektif *Collaborative Governance* ?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS di Kota Palembang dalam perspektif *Collaborative Governance* ?

1.3.Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya penanggulangan HIV/AIDS di Kota Palembang dalam perspektif *Collaborative Governance*.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS di Kota Palembang dalam perspektif *Collaborative Governance*

1.4.Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian mengenai *Collaborative Governance* dalam penanggulangan HIV/AIDS di Kota Palembang adalah :

1. Manfaat Teoritik

Diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur untuk penelitian-penelitian berikutnya terkait dengan *Collaborative Governance* dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS.

2. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi dan informasi kepada Dinas Kesehatan Kota Palembang mengenai kolaborasi yang terjadi antara pemerintah dengan *stakeholder* dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS di Kota Palembang dalam perspektif *Collaborative Governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. W., & Mashur, D. (2022). Collaborative Governance Dinas Sosial Provinsi Riau dalam Menangani Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). *Journal of Social and Policy*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.58835>
- Ansell, C., & Gash, A. (2007). Collaborative Governance in Theory and Practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 543–571. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Arianti, D., & Satlita, L. (2018). Collaborative Governance dalam Pengembangan Konservasi Mangrove Baros di Desa Tirtohargo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. *Jurnal Natapraja*, 6(2), 195–208. <https://doi.org/10.21831/jnp.v6i2.24252>
- Astuti, R. S., Warsono, H., & Rachim, A. (2020). *Collaborative Governance : Dalam Perspektif Administrasi Publik* (T. D. Press (ed.); 1st ed.). Program Studi Doktor Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Press. dap.undip.ac.id
- Basyar, M. R., & Puspaningtyas, A. (2022). Collaborative Governance in CSR Management Program for Slum Area Rehabilitation. *PUBLISIA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(1), 53–65. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v7i1.7480>
- Bonso, H., & Irwan. (2021). Collaborative Governance Dalam Penanganan Covid-19. *Jurnal Governance and Politics*, 1(2).
- Chhotray, V., & Stoker, G. (2009). Governance Theory and Practice : A Cross-Disciplinary Approach. In *Human Rights and Ethics* (1st ed.). Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-6433-3.ch006>
- Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *SAGE Publications* (fifth edit). SAGE Publications. [file:///C:/Users/Harrison/Downloads/John W. Creswell & J. David Creswell - Research Design_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches \(2018\).pdf](file:///C:/Users/Harrison/Downloads/John%20W.%20Creswell%20&%20J.%20David%20Creswell%20-%20Research%20Design%20_%20Qualitative,%20Quantitative,%20and%20Mixed%20Methods%20Approaches%20(2018).pdf)[file:///C:/Users/Harrison/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Creswell, Cr](file:///C:/Users/Harrison/AppData/Local/Mendeley%20Ltd./Mendeley%20Desktop/Downloaded/Creswell,%20Cr)
- Darti, N. A., & Imelda, F. (2019). UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN HIV/AIDS MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SCREENING HIV/AIDS PADA KELOMPOK WANITA BERESIKO DI BELAWAN SUMATERA UTARA. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 4(1), 13–17. <https://doi.org/10.34008>
- Elianda, Y., & Rahmawati, D. E. (2020). Collaborative Governance in HIV and AIDS Prevention in Sleman District 2018. *Journal of Government Civil Society*, 4(1), 99–113. <https://doi.org/10.31000/jgcs.v4i1.2334>
- Fauzi, A. R., & Rahayu, A. Y. S. (2018). PENCEGAHAN HIV/AIDS MELALUI COLLABORATIVE GOVERNANCE ANTARA PEMERINTAH, LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT, DAN MASYARAKAT DI PROVINSI DKI

- JAKARTA. *Jurnal Natapraja*, 6(2), 179–194.
<https://doi.org/10.21831/jnp.v6i2.22188>
- Fitriyani, A. E., Astuti, R. S., & Kristanto, Y. (2021). Collaborative Governance Dalam Kebijakan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Magelang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 10(3).
<https://doi.org/10.14710/jppmr.v10i3.31464>
- Hastaningsih, H., Adianto, A., & As`ari, H. (2022). Collaborative Governance Dalam Pengendalian Pencemaran Air Di Kota Dumai. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramania*, 6(2), 619.
<https://doi.org/10.31604/jim.v6i2.2022.619-625>
- Kirana, C. A. D., & Artisa, R. A. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance di Kota Batu. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(1).
<https://doi.org/10.26618/kjap.v6i1.3119>
- Kusnadi, I. H. (2019). Jejaring Collaborative Governance Pada Program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dalam Pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Subang. *International Journal of Demos*, 1(2), 204–231.
<https://doi.org/10.31506/ijd.v1i2.21>
- Lestari, T., Rosyadi, S., & Tobirin, T. (2022). Collaborative Governance Dalam Pelayanan Publik (Studi Gerbang Penyandang Disabilitas Sukses di Kabupaten Banyumas). *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 363–375.
<https://doi.org/10.30656/jdkp.v3i1.3938>
- Lestari, W., Yulyana, E., & Aryani, L. (2022). Collaborative Governance dalam Pengelolaan Wisata Alam Green Canyon di Desa Medalsari Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(7), 178–183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6557133>
- Marhaeni, K. S., Prabawati, N. P. A., & Winaya, I. K. (2022). Collaborative Governance dalam Penanggulangan HIV dan AIDS di Kota Denpasar. *Citizen Charter : Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 17–25.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/citizen/article/view/88032>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook* (Third Edit). SAGE Publications.
- Mutmainah, N. F., & Mahendra, G. K. (2019). Collaborative Governance Program GenRe Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi di Provinsi DIY. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.21776>
- Purnamawati, D. (2016). Pendidikan Kesehatan HIV dan AIDS Bagi Tenaga Kesehatan. In *STIKes Kharisma Karawang* (1st ed.). STIKes Kharisma Karawang.
- Putri, E. N., & Nurcahyanto, H. (2020). Collaborative Governance Dalam Penanggulangan Stunting Di Desa Kalirandu, Kecamatan Petarukan, Kabupaten

Pemalang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 10(2), 17.
<https://doi.org/10.14710/jppmr.v10i2.30594>

Sahar, A. R., & Salomo, R. V. (2018). Tata Kelola Kolaboratif Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Pinrang. *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, 4(2), 49–64.
<https://doi.org/10.52447/ijpa.v4i2.1305>

Saharuddin, E., & Suryani, D. A. (2020). Collaborative Governance In The Prevention of HIV and AIDS in Yogyakarta City. *Jurnal Natapraja: Kajian Ilmu Adminisrasi Negara*, 08(1), 35–45.
<https://doi.org/10.21831/jnp.v8i1.24868>

Sepriandi, S., & Hussein, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Collaborative Governance dalam Penanganan Pekerja Migran Bermasalah di Kota Tanjungpinang. *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 7(1), 81. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v7i1.2175>

Sihaloho, N. T. P. (2022). Collaborative Governance Dalam Penanggulangan Banjir Di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramania*, 6(1), 161–174.
<https://doi.org/10.31604/jim.v6i1.2022.161-174>